

PROSIDING KONFERENSI NASIONAL KE- 6 ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH (APPPTMA)

JILID I: PENDIDIKAN

Universitas Muhammadiyah Parepare dan
STISIP Muhammadiyah Rappang
8-9 September 2017



ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah



PPS
U M Y 

Penerbit

Program Pascasarjana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Prosiding
KONFERENSI NASIONAL KE-6
ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH (APPPTMA)

Jilid 1, viii + 340 halaman, 170 x 250 mm

ISBN: 978-602-50710-0-3

Editor:

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum.

Prof. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.

Dr. Sudarno Shobron

Dr. M. Nurul Yamin

Priyatmoko Nugroho, S.E., M.Eng.

Penerbit:

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Cetakan Pertama, Oktober 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Prosiding ini merupakan hasil penelitian dari mahasiswa dan dosen program pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah se-Indonesia yang dipresentasikan di Universitas Muhammadiyah Parepare dan STISIP Muhammadiyah Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 8-9 September 2017. Total Pengirim Paper berjumlah 109 dan paper terpublikasi dalam prosiding berjumlah 86. Paper hasil penelitian mahasiswa dan dosen terbagi menjadi beberapa kategori bidang ilmu: pendidikan, pemikiran Islam, sosial dan politik, hukum, ekonomi, kesehatan, teknologi, psikologi serta pertanian, peternakan dan perikanan.

Dengan terbitnya prosiding ini diharapkan dapat menjadi cermin dari tahapan penting dari penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Asosiasi Pengelola Program Pascasarjana mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama editor yang telah meluangkan waktunya untuk mereview dan mengedit prosiding sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk prosiding baik *hard book* maupun *e-book*. Harapan kami, sebagai pengelola pascasarjana dapat secara terus menerus meningkatkan suasana dan kualitas akademik program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah se-Indonesia.

Sebagai sebuah produk hasil penelitian, kami mengharapkan prosiding ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti sejenis baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk jumlah sitasi yang meningkat. Dengan semakin meningkatnya jumlah sitasi, maka semakin penting penelitian tersebut.

Segala kekurangan dapat disampaikan kepada kami.

Yogyakarta, 15 September 2017

Prof. Dr. Khuzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum

Ketua Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah se-Indonesia

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

Jilid 1 Pendidikan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri 10 Parepare

Andi Abd. Muis, Andi Fitriani Djollong, Muh. Nurmaalih, Muh. Makki, Rosmiati Ramli - I

Bergesernya Penggunaan Kosakata Bahasa Konjo Dan Pengaruhnya Terhadap Perbendaharaan Kata Penutur Di Kecamatan Kindang Bulukumba

Andi Karmila - 8

Pemikiran Nidhal Guessoum Dalam Integrasi Islam Dan Sains Modern: Implementasi Pada Pengembangan Modul Ajar IPA “Ekosistem” Untuk Kelas VII Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Anik Damayanti, Sudarno Shobron, Ari Anshori - 16

AMUK: Sindrom Barat Dan Pemberontakan Tak Sadar (Analisis Kritis Pergeseran Makna Amuk dalam Lintasan Sejarah)

Aris Fauzan - 28

Mahfudzat Sebagai Sumber Nilai: Dari Santri Untuk Negeri

Atiqa Sabardila - 39

Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PKn

Bambang Sumardjoko - 47

Analisis Materi Pedagogik Guru Kelas PAUD/TK PLPG 2017

Darsinah - 54

Fenomenologi Prestasi Publikasi Mahasiswa tentang Kemampuan berfikir Kritis antara Darwinisme dan Albert Einstein

Elihami - 60

Penerapan Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare
Iqbal Ardianto, Megawati, Kamaria L - 67

Penggunaan E-Learning-Quipper School Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Bantaeng
Jihad Talib - 73

Membangun Peradaban Pendidikan Islam Melalui Studi Banding Mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Umpar Di Malaysia, Brunei Darussalam Dan Singapore
Mahsyar Idris, Nurhayati Ali, Hardianto, - 81

Improving Students' Speaking Skill By Using Movie At MTs DDI Kalupang Pinrang
Mariani, Rosdiana, Rasna - 93

Perbandingan Karakter Nabi Pada Teks Terjemahan Alquran
Markhamah, Abdul Ngalm, Atiqa Sabardila, Mohammad Ali Yafi, Agustina Putri Reistanti - 102

Optimalisasi Pemecahan Masalah Matematikamelalui Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Metakognitif
Mas'ud B., Marwati Abd. Malik, Badaruddin - 114

Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST) Strategy: An Improvement Of Students Reading Comprehension At MTs DDI Pariangan Polewali Mandar
Muh. Saleh, Amaluddin, Agunawan - 120

The Cognitive Strategies through the Reading Comprehension in Islamic Education
Muhammad Rusni, Ikhwan Sawaty, Elihami - 126

Desain *Blended Learning*: Model Pemaduan Sumber Belajar Online Dan Tradisional
Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii - 135

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Komoditas Unggulan Ekspor Ukm
Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Daerah

Akhsan, Nur Ida - 146

Peer Feedback Technique In Teaching Writing Skill Of The Third Semester
Students Of STAIN Parepare

Rasmah N, Asriani, Fachma - 153

Pengembangan Modul Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi
Keanekaragaman Hayati dengan Model *Project Based Learning*

Saleh Hidayat, Emilia D.P.S., Binar Azwar Anas Harfian - 159

Penggunaan Permainan Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Parepare

Salmiati, Nilawati - 169

Pengaruh Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Prilaku Siswa Pada
Madrasah Ibtidaiyah DDI Tanreassona Bdesa Padakkalawa Kecamatan
Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Suriani, Masniar, Hartati – 180

Improving The Students' Writing Ability Through Imagery Strategy

Syamsuduha, Satria, Munawwarah – 183

Pesantren Dan Perdamaian: Studi Tentang Implementasi Pendidikan
Multikultural di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta

Waston, Abdullah Aly, M. Rifai Abduh – 188

Pendidikan Agama Islam dan Permasalahan Lingkungan Hidup

Faisal, Tawani Rahamma, Nurhana – 197

Improving The Writing Ability By Using Memorable Picture

Harlina, Bahraeni – 208

Problematika Pendidikan Di Indonesia

Mutawakkil, Abdullah Jalil, Liswan, Mas'ud, Firmansyah – 214

Menuju Paradigma Keilmuan Islam Integratif Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Rahmad Salahuddin – 223

Kontribusi Motivasi, Komunikasi Interpersonal dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru di SMP

Sri Winarni, Sumardi – 234

Teaching English Structure Using Graphic Organizer

Amir Patintingan, Iriani Ambar, Abdul Rahman Halim – 240

Kurikulum PAI Yang Rahmatan Lilalamin; Aman Dan Sehat Bagi Perkembangan Ruhani Peserta Didik

Rayamangsi, Abdurahman Halim - 252

Penggunaan Pendekatan Salingtemas terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Baraka

Amri – 258

Penggunaan Pendekatan Salingtemas terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Baraka

Ardiwisatra Muallim, Asmega Masri, Ahmad Ta'min – 266

Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare

St. Wardah Hanafie Das, H. M. Nasir S., Nurhanah Ibrahim - 278

Improving The Speaking Ability Of The Eleventh Grade Students At SMA Negeri 1 Watang Pulu Through Peer Instruction Method

Dwi Retnowati Putri, Eka Milani Dewi, Suwarni, Rafi'ah Nur - 289

Erosi: Perubahan Orientasi Pendidikan Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU)

Maman A. Majid Binfas, Hari Setiadi – 293

Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Rasyid Ridha Dan KH. Ahmad Dahlan

Muhammad Fadli, St. Nurhayati - 310

Urgensi Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya
Manusia Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang
Patmawati - 332

Desain *Blended Learning*: Model Pemaduan Sumber Belajar Online Dan Tradisional

Muhammad Yaumi¹, Muljono Damopolii²

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Makassar, Indonesia

¹muhammad.yaumi@uin-alauddin.ac.id, ²muldafat@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan sumber belajar tradisional dan online dan mendesain model pembelajaran blended yang dapat memadukan sumber belajar online dan tradisional pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D, tahap analisis kebutuhan dan prototipe blended learning. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dengan cara (1) reduksi data; (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar tradisional dan online mencakup pemanfaatan bahan ajar cetak dan bukan cetak. Desain model pembelajaran blended yang dapat memadukan sumber belajar online dan tradisional dikembangkan dengan memerhatikan struktur, konten, dan sumber-sumber online yang diintegrasikan ke dalam bahan pembelajaran cetak.

This study aimed at describing the use of traditional and online instructional resources and designing blended learning model that can integrate traditional and online instructional resources at the Study Program of Arabic Language Education, Faculty of Education and Teaching Science of UINAM. This is a research and development research, in the phase of need analysis and prototype design. The methods of data collection were interview, observation and document study. The technique of data analysis used in this study was a qualitative approach. The

data obtained from interview, observation, and document were analyzed by using (1) data reduction; (2) data display, and (3) conclusion/verification. The result shows that the use of traditional and online instructional resources include the use of printed and not printed instructional materials. Designing blended learning model that combines online and traditional learning resources was developed by paying attention to the structure, content, and online sources that were integrated into the printed instructional materials.

Kata Kunci: *Desain Pembelajaran, Blended Learning, Sumber Belajar*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan aneka sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi cenderung menampilkan bentuk yang beragam. Keberagaman sumber belajar tradisional seperti bahan cetak yang mencakup modul dan buku teks dan berbagai sumber belajar visual, audio-visual, video, multi media, dan sumber belajar online sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Muhammad, 2010). Pada tataran sekolah dasar dan Menengah, pemanfaatan siaran televisi, radio, dan surat kabar menjadi bagian yang menarik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (2012). Bahkan pemanfaatan sumber belajar online seperti penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara fundamental mengubah pola interaksi peserta didik dan pendidik, proses pembelajaran, dan hasil belajar (Rennie, 2003).

Sumber-sumber belajar digital juga berkontribusi positif dalam memberi percepatan pengembangan sistem pembelajaran hibrida

(memadukan pola tradisional dan *online*) serta memberi inovasi baru dalam penggunaan metode penyajian baik dalam *setting* ruang kelas tradisional maupun pada pembelajaran *online* (Manrique dan Manrique, 2011). Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas tradisional. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*. Konsekuensinya, *e-learning* dengan memanfaatkan sumber digital dan *online* masih dipandang sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional (Hendrastomo, 2008). Di sinilah pentingnya dikembangkan model pembelajaran *blended* dengan maksud menggabungkan sumber-sumber belajar tradisional dan *digital* atau *online*.

Blended learning merujuk pada kapan saja peserta didik belajar memadukan lokasi yang terbuat dari batu bata dan semen, gedung secara nyata dengan melalui pengiriman *online*, dengan kontrol peserta didik dari waktu ke waktu, menurut cara dan fase tertentu (Moss, 2014). *Blended Learning* merujuk pada kombinasi antara kelebihan metode tradisional dan belajar elektronik yang mengembangkan bukan hanya peranan pendidikan seperti mengarahkan, memberi inspirasi, dan mengontrol melainkan juga bagian utama belajar seperti mengembangkan inisiatif, antusiasme, dan kreativitas peserta didik (Lin-na, 2012).

Pemaduan kedua model pembelajaran ini sangat umum digunakan di berbagai negara termasuk Indonesia. Hanya saja penerapan *blended learning* pada pendidikan tinggi di Indonesia, kecuali

Universitas Terbuka (UT), belum dirancang sedemikian merata. Berbagai referensi dan model pembelajaran yang memperlihatkan interaksi di ruang kelas nyata sangat mudah diperoleh, namun sangat sulit menemukan hasil penelitian, referensi, dan model pembelajaran dalam bentuk virtual atau yang memadukan keduanya (Tri Darmayanti, Setiani, dan Oetoyo Boedhi, 2007).

Berdasarkan berbagai fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sumber belajar tradisional dan *online* dalam mata kuliah teknologi pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana desain model pembelajaran *blended* yang dapat memadukan sumber belajar *online* dan tradisional pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

Desain pembelajaran *blended* dalam penelitian ini adalah serangkaian proses analisis, desain dan pengembangan, serta ujicoba bahan ajar yang mengintegrasikan sumber-sumber digital, elektronik, dan *online* dengan bahan ajar cetak yang dipergunakan untuk pembelajaran dalam konteks ruang kelas.

Sumber belajar tradisional dalam penelitian ini adalah semua bentuk bahan cetak seperti buku teks, modul, lembar kerja, artikel, jurnal, lembar lepas (*handout*), surat kabar, majalah dan berbagai bentuk cetakan lainnya yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Bahan cetak merupakan media yang dapat berfungsi untuk menjadi perantara dari sumber informasi (guru, dosen, instruktur) kepada penerima informasi (peserta didik). Bahan cetak mencakup sajian bahan-bahan dalam bentuk teks dan visual, publikasi, buku teks, modul, lembar kerja, lembar lepas (*handout*) surat kabar, majalah, pamflet,

buku, foto, gambar, kaset rekaman magnetik, dan jaringan media, seperti koran dan jurnal.

Sumber belajar online adalah berbagai materi yang dikembangkan melalui Internet baik berupa website, teks, audio, visual, multimedia, dan video yang disimpan secara digital melalui situs-situs web atau web-blog yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Situs-situs tersebut juga menyediakan ruang (space) sebagai forum diskusi online yang melibatkan seluruh peserta didik yang mengambil mata kuliah teknologi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan untuk mempertajam kajian dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa hasil penelitian sebelumnya termasuk pembelajaran *blended* dan sumber-sumber belajar *online* dan *face to face* (tatap muka), yang disajikan secara bertahap sesuai dengan urutan publikasinya. Setelah itu diuraikan pula beberapa konsep yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian ini.

Gary Gomes mengkaji "*Blended Learning, Student Self Efficacy And Faculty An Interpretative Phenomenological Analysis*" dan menemukan bahwa kecepatan penggunaan *blended learning* di perguruan tinggi memberi dampak besar untuk mengubah pola pelibatan, keterlibatan pendidik dan peserta didik harus dipertimbangkan dalam mendesain bahan ajar dan strategi pembelajaran. Kajian ini juga mengungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended* belum dipersiapkan secara memadai dan telah berdampak pada belum maksimalnya pemahaman konten dan kepercayaan diri peserta didik. Diperlukan adanya mekanisme sistematis untuk membangun pola pembelajaran yang berbasis pada *blended learning* (Gomes, 2014).

Nicola M. Wayer menulis tentang "*From Design To Enactment: A Case Study Of Blended Learning Across The Content Areas In A K-12 School*" dan menemukan bahwa desain pembelajaran *blended* dari empat mata kuliah berbeda berdasarkan rangkaian kesatuannya (*continuum*). Perbedaan ini dapat dilihat dari banyaknya mata kuliah yang diberlakukan untuk didesain, tingkat aktivitas peserta didik, tingkat keseringan kontrol terhadap

penggunaan sumber-sumber online yang diakses di dalam kelas, dan orientasi mata kuliah yang diarahkan pada belajar dari teknologi (sebagai sumber) atau belajar dengan teknologi sebagai alat atau media (Wayer, 2013).

Joseph W. Veres A menulis tentang "*Blended Learning: A Case Study on Teacher Effectiveness*" dan mengungkap bahwa pelaksanaan *blended learning* memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam hubungannya dengan efektivitas pembelajaran dan dibandingkan dengan metode tradisional menurut persepsi peserta didik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam efektivitas persepsi diri peserta didik terutama dalam hubungannya dengan empat komponen utama seperti lingkungan, pembelajaran, manajemen, dan pola hubungan. Keempat hal ini dapat membantu mengidentifikasi keterampilan, karakteristik yang dibutuhkan oleh pendidik untuk menjadi pemimpin belajar yang efektif dalam *blended learning* (Veres A, 2013).

Maja Grgurović mengkaji tentang "*Technology-Enhanced Blended Language Learning in an ESL Class: A description of a Model and an Application of the Diffusion of Innovations Theory*" dan menemukan bahwa teori inovasi dapat diterapkan dalam linguistik terapan dan alat bantu pembelajaran bahasa. Model *blended learning* yang dikaji sebelumnya belum dapat diterapkan sepenuhnya. Inovasi *blended learning* perlu dirancang dalam suatu kerangka yang jelas untuk dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran khususnya dalam linguistik terapan (Grgurović, 2010).

Soekartawi mengkaji "*Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia*" mengatakan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh dengan model *blended learning* dapat menghasilkan efisiensi yang sangat baik karena dirancang dengan kombinasi dari penerapan teknologi informasi e-Learning, terdapat kegiatan *face-to-face*, dan praktik dunia nyata. Keuntungan dari penerapan model ini adalah menghasilkan belajar yang berorientasi proses, bukan peristiwa. Untuk menciptakan efektivitas dalam proses

pelaksanaannya, terdapat enam langkah yang harus diikuti, yaitu (a) mengidentifikasi konten dan mengkonversinya ke dalam sistem pengiriman online, (b) mendesain solusi *blended learning*, (c) memiliki konten yang diformat secara online, (d) menguji desain, dan (e) mempublikasikan dan menjalankan program *blended learning* dan (f) mengatur kriteria untuk mengevaluasi teknologi pembelajaran (Soekartawi, 2006).

Beberapa kajian di atas mengkaji *blended learning* dari dua sisi yang berbeda, yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kajian ini berusaha untuk memadukan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, yakni fokus pada desain pembelajaran *blended learning* dengan memadukan sumber belajar tradisional dan online, digital, atau elektronik.

Istilah desain pembelajaran dan pengembangan pembelajaran sering digunakan secara bergantian. Sebagian yang lainnya berpandangan keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Morrison, Ross, dan Kemp (2004), Rothwell dan Kazanas (2004), Gagne, Wager, Golas, dan Keller, (2005), dan Dick & Carey (2009) menggunakan istilah desain pembelajaran. Sedangkan, Gentry (1994) menggunakan istilah pengembangan pembelajaran. *Instructional design is concerned with understanding, improving, and applying methods of instruction* (Reigeluth, dan Carr-Chellman, 2009). Maksudnya, desain pembelajaran berhubungan dengan memahami, memperbaiki, dan menerapkan metode pembelajaran.

Rothwell dan Kazanas (2004) mengatakan bahwa *instructional design means more than literally creating instruction* (desain pembelajaran berarti lebih dari menciptakan pembelajaran secara harfiah). Artinya desain pembelajaran berhubungan dengan konsep yang luas dalam menganalisis permasalahan kinerja manusia secara sistematis, mengidentifikasi akar permasalahan, menawarkan pemecahannya, dan melaksanakan solusi yang didesain untuk meminimalisir konsekuensi yang tidak diinginkan dari tindakan korektif. Berger and Kam, (2017)

dengan mengadaptasi definisi desain pembelajaran dari Training and Instructional Design Applied Research Laboratory, Penn State University mengatakan bahwa definisi desain pembelajaran dapat didekati dari berbagai perspektif, yakni (1) sebagai suatu proses, (2) sebagai suatu disiplin, (3) ilmu pengetahuan, (4) sebagai realitas.

Selain itu, banyak istilah yang digunakan secara bergantian dengan *blended learning*. Istilah-istilah yang dimaksud adalah *online learning*, *personalized learning*, *customized learning*, dan *competency based learning*. *Blended learning* dipahami sebagai suatu program pendidikan formal di mana peserta didik belajar melalui penyajian konten dan pembelajaran secara online dengan elemen peserta didik yang mengontrol waktu, tempat, atau cara, dan melalui lokasi batu dan semen (*brick and mortar*) yang jauh dari rumah (Bailey, dan Martin, 2017). *Blended learning refers to a mixing of different learning environments. Blended learning gives learners and teachers a potential environment to learn and teach more effectively* (Marsh, 2012). *Blended learning* merujuk pada gabungan dari berbagai lingkungan belajar yang berbeda. *Blended learning* memberikan pendidik dan peserta didik lingkungan yang potensial untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Selain itu, *Blended learning* juga dipahami sebagai suatu lingkungan belajar yang mengintegrasikan berbagai cara penyajian, model pembelajaran sebagai hasil dari adopsi pendekatan strategik dan sistematis untuk penggunaan teknologi yang digabungkan dengan ciri terbaik interaksi tatap muka (Bath and Bourke, 2013). *Blended learning* digunakan untuk mendukung kelas tradisional yang mengandalkan tatap muka (*face-to-face*), kelompok kecil dan kelompok besar, belajar mandiri, komunikasi antar pendidik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, pendekatan *blended learning* dapat menggabungkan beberapa aspek seperti penggabungan (1) waktu (penggabungan kuliah tatap muka dan rekaman), (2) tempat (penggabungan antara kelompok tutorial kecil di kampus dengan forum diskusi online), (3) orang

(penggabungan antara file audio digital dengan dosen tamu), (4) sumber-sumber dan kegiatan (penggabungan antara buku teks dan bacaan online).

Khusus untuk desain *blended learning* dapat dilakukan melalui beberapa proses seperti perencanaan, desain, implementasi, tinjauan, dan perbaikan (Bath and Bourke, 2013). Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan untuk menganalisis kebutuhan yang digunakan untuk mengintegrasikan mata kuliah atau materi perkuliahan. Mendesain dan mengembangkan merujuk pada menyusun dan membuat pola bahan ajar yang dapat menggabungkan antara bahan tradisional dan *online*. Implementasi adalah tahap di mana bahan atau materi yang didesain diimplementasikan pada kelas-kelas percobaan mulai dari kelompok kecil, kelompok besar, dan uji coba lapangan. Merevisi merupakan tahap di mana *blended learning* diuji efektivitas penggunaannya. Terakhir adalah perbaikan atau revisi semua kelemahan yang ditemukan dalam proses implementasi dan peninjauan.

Dalam hubungan dengan sumber belajar tradisional dan online beberapa konsep dapat diuraikan. Sumber belajar dipahami sebagai waktu dan energi yang cukup untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan baru, dan dukungan sosial yang dibutuhkan untuk belajar. Sumber belajar diartikan pula sebagai sumber-sumber berupa materi ajar dan orang yang memberi pembelajaran yang menyediakan fakta, prinsip-prinsip, dan pengalaman kepada peserta didik untuk merealisasikan hasil belajar yang berarti (Sheshneva, 2005). Sumber belajar tradisional mengandalkan penggunaan bahan cetak dan kehadiran guru dengan tatap muka secara langsung. Bahan cetak adalah segala bentuk publikasi, dokumen, atau catatan berupa surat kabar, majalah, pamflet, buku, foto, gambar, kaset rekaman magnetik, dan berbagai bentuk bahan cetak lainnya (DRC Ohio State, 2017). Sumber belajar *online* dapat pula disebut sumber e-learning dan sumber digital. Sumber belajar *online* merujuk pada pemanfaatan sumber yang diperoleh melalui Internet dan situs web seperti yang

tercantum dalam *World Wide Web*. (Kopfman, 2014). Internet adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang menyediakan konektivitas antara Internet. Sedangkan Web adalah salah satu pelayanan (service) yang dikomunikasikan melalui Internet.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau disingkat R & D), di mana penelitian dan pengembangan adalah “*a process used to develop and validate educational products* atau suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan” Borg, Gall, Gall, 1983, 772). Artinya, model yang hendak dikembangkan harus menyangkut hal-hal yang terkait dengan kehidupan nyata, lebih efisien, dan realistik-objektif. Produk akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang menggabungkan sumber-sumber tradisional dan sumber online, elektronik, atau digital.

Proses penelitian dilakukan dengan tiga tahapan; *pertama*, melakukan penelitian tahap awal yang mencakup analisis kebutuhan untuk melihat sejauhmana kesenjangan yang terjadi antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, yang kemudian disebut dengan *need* (kebutuhan), di mana *need = desired statu-actual status* (Dick & Carey, 2009). Artinya, kebutuhan itu adalah selisih antara apa yang diharapkan atau seharusnya dengan kenyataan yang ada. Analisis kebutuhan ini melahirkan tujuan yang akan diintegrasikan dalam produk bahan ajar.

Kedua, mendesain sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, di mana jenis teknologi dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kemudian merumuskan tujuan, mengembangkan materi dan berbagai sumber termasuk strategi pembelajaran yang hendak dilakukan. Hasilnya berupa *prototype*, yang merupakan versi fungsional dari suatu *unit* pembelajaran yang prosesnya belum diujicobakan untuk melihat efektivitas dan efisiensinya (Gentry,

1994). *Ketiga*, melakukan validasi dan ujicoba, di mana prototipe yang dihasilkan dari tahap kedua kemudian diujicobakan mencakup validasi ahli, ujicoba kelompok kecil, kelompok besar, dan ujicoba lapangan. Penelitian ini baru berada pada tahap analisis kebutuhan dan desain prototype dan belum sampai pada tahap ujicoba.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Wawancara* digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. *Observasi* digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi pembelajaran, hasil artifak dosen, dan kondisi riil ruang kelas termasuk mahasiswa sebagai objek penelitian. *Studi dokumen* digunakan untuk mengumpul data mengenai referensi yang dibutuhkan dalam mendesain sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dengan cara (1) reduksi data; (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri atas penggunaan sumber belajar tradisional dan online dalam mata kuliah teknologi pembelajaran dan desain model pembelajaran blended yang dapat memadukan sumber belajar online dan tradisional dalam mata kuliah teknologi pembelajaran. Untuk mengungkap penggunaan sumber belajar, sumber data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan rubrik final proyek yang digunakan mahasiswa dalam menghasilkan produk pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan dokumen bahan ajar yang mencakup modul, buku teks, PowerPoint, dan sumber-sumber lain baik yang

diberikan oleh dosen maupun yang diperoleh mahasiswa dari berbagai sumber.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan dosen dan Focus Group Discussion dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknologi pembelajaran pada program studi bahasa Arab. Berdasarkan data tersebut, peneliti mendesain model pembelajaran blended yang dengan memadukan sumber-sumber tradisional dan online. Walaupun demikian, penelitian ini belum sampai pada ujicoba model dan akan dilanjutkan pada penelitian validasi model yang dilakukan kemudian.

I. Penggunaan Sumber-Sumber Belajar Tradisional dan Online

Untuk mendapatkan data tentang sumber-sumber belajar tradisional dan online, peneliti menggunakan instrumen pengamatan, instrumen untuk menganalisis dokumen, dan pedoman FGD. Ketiga instrumen ini dibahas secara rinci seperti disajikan di bawah ini.

a. Hasil Pengamatan terhadap Proses Pembelajaran

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikonstruksi dari sembilan peristiwa belajar yang mencakup menarik perhatian peserta didik, menyampaikan SK, KD, & Indikator, apersepsi, memberi stimulus, menyiapkan petunjuk belajar, mengembangkan kinerja, menyediakan umpan balik, mengukur pencapaian KD, dan memberi pengayaan serta kegiatan tindak lanjut (Gagne, 2015). Semua peristiwa belajar tersebut dapat dibagi ke dalam tiga kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri atas langkah pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan.

Tabel I
Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
LANGKAH PEMBELAJARAN	PEMANFAATAN SUMBER
A. Kegiatan Awal	

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
LANGKAH PEMBELAJARAN	PEMANFAATAN SUMBER
1. Menarik Perhatian	Situs Academia, web-blog, dan buku teks
2. Menyampaikan SK, KD, & Indikator	
3. Apersepsi	
	Silabus, PowerPoint
	Email, PowerPoint, buku teks, dan Academia
B. Kegiatan Inti	
1. Memberi stimulus	Silabus, mailing list, web-blog, situs perpustakaan nasional, jurnal online, buku teks, dan PowerPoint
2. Menyiapkan petunjuk belajar	
3. Mengembangkan kinerja	
4. Menyediakan umpan balik	
	Silabus, buku teks, PowerPoint, dan e-book.
	Mailing List, buku teks, web-blog, jurnal online, tugas, dan Powerpoint.
	Buku teks, web-blog, dan contoh-contoh.
C. Kegiatan Akhir	
1. Mengukur pencapaian KD	Instrumen tes dan non-test, tes lisan, pilihan ganda, dan daftar pertanyaan.
2. Memberi pengayaan dan kegiatan tindak lanjut	
	Penugasan, email, buku teks, dan web-blog.

Berdasarkan tabel 1 di atas, pemanfaatan sumber-sumber belajar tradisional dipadukan dengan sumber belajar online. Sumber belajar tradisional mencakup silabus, buku teks, PowerPoint, penugasan dan contoh-contoh,

instrumen tes seperti tes lisan, pilihan ganda, dan Esai. Adapun instrumen non-test mencakup pedoman observasi, dan dokumentasi. Sumber belajar online terdiri atas situs Perpustakaan Nasional, Situs Academia, web-blog, e-book, email, mailing list, dan jurnal online.

Berdasarkan tabel 2 di atas, sumber-sumber tradisional dan online yang telah digunakan dalam pengembangan produk pembelajaran adalah PowerPoint, Email, Hard Copy atau handout, Reviewer (Validator), rubrik pengembangan, jurnal online, situs online, instrumen gaya belajar, dan E-mail.

Beberapa pertanyaan diajukan kepada empat kelompok secara berbeda. Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang sama kecuali terdapat hal-hal yang bersifat spesifik untuk menggali permasalahan lebih jauh. Terdapat lima daftar pertanyaan mulai dari aspek yang bersifat umum sampai dengan yang bersifat khusus. Sumber-sumber belajar apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran? Sumber-sumber belajar apa saja yang biasa digunakan dalam mengembangkan produk pembelajaran? Bagaimana dengan pemanfaatan sumber untuk menyerahkan tugas? Apakah terdapat sumber-sumber online yang pernah digunakan baik dalam proses pembelajaran, penyajian tugas, maupun dalam menambah referensi untuk memperkaya sumber-sumber pembelajaran yang sudah ada? Apakah terdapat sumber-sumber tradisional yang pernah digunakan baik dalam proses pembelajaran, penyajian tugas, maupun dalam menambah referensi untuk memperkaya sumber-sumber pembelajaran yang sudah ada?

Berdasarkan pernyataan di atas, secara garis besar terdapat dua jenis sumber atau bahan belajar yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah teknologi pembelajaran, yaitu (1) Bahan Cetak dan (2) Bukan Cetak. Bahan cetak adalah bahan-bahan yang dikumpulkan secara tradisional (konvensional) berupa buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja, handout, artikel, surat kabar, poster, dan komik,

Selain bahan cetak, terdapat pula bahan non-cetak yang mencakup (1) bahan elektronik, (2) Peralatan Elektronik, dan (3) Sosial media. Bahan elektronik atau disebut e-resource dalam kajian ini merupakan bahan pembelajaran yang dapat diakses secara online dan digital seperti e-book, e-journal, dan web-blog. Peralatan elektronik adalah suatu media digital yang dipergunakan untuk mengirim sumber belajar secara digital, seperti email dan mailing list. Sedangkan media sosial adalah media yang secara massal digunakan untuk membagi (*sharing*) informasi, tugas, dan pandangan antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Media sosial yang digunakan dalam pembelajaran adalah facebook, SMS, BBM, Line, Wechat, dan whatsapp

Bahan elektronik disebut pula sumber online adalah materi pembelajaran yang dapat diakses secara elektronik dan online untuk digunakan dalam memperkaya bahan-bahan cetak atau bahan yang tidak terdapat melalui bahan cetak. Sosial media merupakan media interaktif yang dapat menghubungkan peserta didik yang satu dengan yang lainnya untuk berdiskusi, sharing pendapat, atau pun menukar pesan yang berkenaan dengan pembelajaran. Adapun peralatan elektronik adalah suatu media yang dapat digunakan untuk mengirim surat dan menyimpan tugas yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik. Peralatan elektronik dalam penelitian ini dapat juga disebut dengan surat elektronik.

c. Hasil Focus Group Discussion

Beberapa pertanyaan diajukan kepada empat kelompok secara berbeda. Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang sama kecuali terdapat hal-hal yang bersifat spesifik untuk menggali permasalahan lebih jauh. Terdapat lima daftar pertanyaan mulai dari aspek yang bersifat umum sampai dengan yang bersifat khusus. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua jenis sumber atau bahan belajar yang biasa digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah teknologi pembelajaran, yaitu (1) Bahan Cetak dan (2) Bukan Cetak. Bahan cetak adalah bahan-bahan yang dikumpulkan secara tradisional (konvensional) berupa buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja, handout, artikel, surat kabar, poster, dan komik.

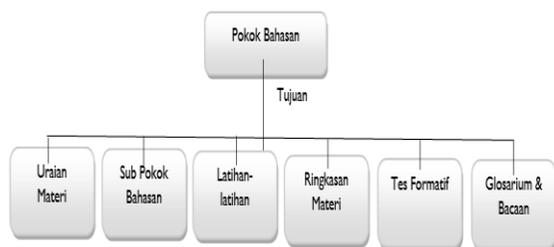
Selain bahan cetak, terdapat pula bahan non-cetak yang mencakup (1) bahan elektronik, (2) Peralatan Elektronik, dan (3) Sosial media. Bahan elektronik atau disebut e-resource dalam kajian ini merupakan bahan pembelajaran yang dapat diakses secara online dan digital seperti e-book, e-journal, dan web-blog. Peralatan elektronik adalah suatu media digital yang dipergunakan untuk mengirim sumber belajar secara digital, seperti email dan mailing list. Sedangkan media sosial adalah media yang secara massal digunakan untuk membagi (*sharing*) informasi, tugas, dan pandangan antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Media sosial yang digunakan dalam pembelajaran adalah facebook, SMS, BBM, Line, Wechat, dan whatsapp.

I. Desain Bahan Pembelajaran Blended

Bahan pembelajaran blended merupakan bahan yang dikembangkan dengan memadukan sumber-sumber tradisional yang dipadukan dengan bahan-bahan elektronik atau digital yang dapat diakses secara online. Bahan yang dimaksud berupa modul pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bahan cetak dan bukan cetak. Bahan ini dikembangkan dengan memerhatikan struktur, konten, dan sumber-sumber online yang diintegrasikan ke dalam bahan pembelajaran cetak.

a. Struktur Bahan Pembelajaran Cetak

Struktur bahan pembelajaran terdiri atas pokok bahasan, tujuan mempelajari bahan, uraian materi, sub pokok bahasan, latihan-latihan, ringkasan materi, tes formatif, diakhiri dengan glosarium dan bahan bacaan yang dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Bahan Pembelajaran

Konstruksi bahan pembelajaran di atas dibangun atas dasar pertimbangan kesesuaian dari hasil perbandingan dengan berbagai referensi yang dikaji sebelum melakukan pengembangan. Artinya, konstruksi ini dipertimbangan berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar yang dapat memadukan antara sumber- atau bahan cetak dan non-cetak.

b. Konten Bahan Cetak

Konten bahan ajar ini dikembangkan dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM. Terdapat tiga modul yang merangkum bahan ajar cetak dan non-cetak. Modul I membahas tentang pengenalan Media dan Teknologi Pembelajaran, Modul II tentang Jenis dan karakteristik Media dan Teknologi Pembelajaran, dan Modul III tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran.

Pengenalan media dan teknologi pembelajaran mencakup konsep, istilah-istilah yang berhubungan dengan media pembelajaran, pentingnya media dan teknologi pembelajaran, fungsi dan peran media dan teknologi pembelajaran. Mengenai karakteristik dan jenis media dan teknologi pembelajaran dibahas tentang karakteristik media dan teknologi pembelajaran, jenis media pembelajaran, dan kriteria pemilihan media dan teknologi pembelajaran. Adapun tentang pengembangan dan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dikupas tentang pengembangan media pembelajaran dan

pemanfaatan media pembelajaran.

c. Integrasi Bahan-bahan Non-Cetak

Integrasi bahan non-cetak dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pencarian sumber belajar online dan melalui tugas terstruktur dan non-terstruktur. Integrasi melalui pencarian sumber merujuk pada penyediaan sumber-sumber online untuk setiap sub pokok bahasan yang berkenaan dengan pendalaman bidang-bidang tertentu. Sedangkan integrasi melalui tugas-tugas yang merupakan penjabaran bahan pembelajaran (tugas terstruktur) dan tugas-tugas yang berfungsi untuk menopang penguatan bahan pembelajaran yang dipelajari (tugas tidak terstruktur) dilakukan dengan memasukkan situs-situs online dan menjadikan Internet sebagai media untuk mengirim dan mengupload tugas-tugas yang sudah selesai dikerjakan.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan sumber belajar tradisional dan online dalam mata kuliah teknologi pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa terdapat dua jenis sumber atau bahan belajar yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) Bahan Cetak dan (2) Bukan Cetak. Bahan cetak adalah bahan-bahan yang dikumpulkan secara tradisional (konvensional) berupa buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja, handout, artikel, surat kabar, poster, dan komik, silabus, PowerPoint, penugasan dan contoh-contoh, hard copy atau handout, Reviewer (Validator), rubrik pengembangan, dan instrumen gaya belajar, instrumen tes seperti tes lisan, pilihan ganda, dan Esai dan instrumen non-test yang mencakup pedoman observasi, dan dokumentasi. Sedangkan bahan bukan cetak mencakup sumber-sumber online yang terdiri atas situs Perpustakaan Nasional, Situs Academia, web-blog, e-book, email, mailing list, dan jurnal online.

Desain model pembelajaran blended yang dapat memadukan sumber belajar online dan tradisional pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dikembangkan dengan memerhatikan struktur, konten, dan sumber-sumber online yang diintegrasikan ke dalam bahan pembelajaran cetak. Konstruksi bahan pembelajaran dibangun atas dasar pertimbangan kesesuaian dari hasil perbandingan dengan berbagai referensi yang dikaji sebelum melakukan pengembang, dan konten bahan ajar dikembangkan dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM. Integrasi bahan ajar online dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pencarian sumber belajar online dan melalui tugas terstruktur dan non-terstruktur.

Daftar Pustaka

- [1] Bailey, John dan Martin, Nathan. *Blended Learning Implementation Guide*. Atlanta, Georgia: Digital Learning Now. 2017.
- [2] Bath, Debra and Bourke, John. *Getting Started with Blended Learning*. Brisbane: Griffith University. 2013.
- [3] Berger, Carl and Kam, Rosalind. *Definitions of Instructional Design*. Online; <http://www.umich.edu/~ed626/define.html> (diakses 10 Maret, 2017).
- [4] Borg, W. R. dan Gall, M. D. *Educational Research*. London: Longman. 1983.
- [5] Berger, Carl and Kam, Rosalind. *Definitions of Instructional Design*. Online; <http://www.umich.edu/~ed626/define.html> (diakses 10 Maret, 2017).
- [6] Dick, Walter, Carey, Lou, dan Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction*, Sixth Edition. New York: Pearson. 2009.
- [7] DRC Ohio State. *Printed materials*. Online; http://www.drc.ohio.gov/web/drc_policies/documents/75-MAL-02.pdf (Diakses 28 Mei, 2017).
- [8] Gagne, Robert M., Wager, Walter W., Golas, Katharine C., dan Keller, John M. *Principles of Instructional Design*. USA: Thomson Learning Inc. 2005.
- [9] Gentry, Castelle G. *Introduction to Instructional Development: Process and Technique*. Belmont: Wadsworth Publishing Company. 1994.
- [10] Gomes, Gary. *Blended Learning, Student Self Efficacy And Faculty An Interpretative Phenomenological Analysis*. *Dissertation*, College of Professional Studies Northeastern University Boston, Massachusetts. 2014.
- [11] Grgurović, Maja. *Technology-Enhanced Blended Language Learning in an ESL Class: A description of a Model and an Application of the Diffusion of Innovations Theory*. A *Dissertation* submitted to the graduate faculty in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor Of Philosophy in Applied Linguistics and Technology, Iowa State University Ames, Iowa, 2010.
- [12] Hendrastomo, Grendi. *Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Volume 4, No. 1. H. 1-12, 2008.
- [13] Ibrahim, Nurdin. *Hubungan antara Belajar Mandiri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka*. *Jurnal Letera Pendidikan*. Vol. 15 No. 1 Juni, 1-17. 2012.
- [14] Kopfman, Kimberly M. *Learning with Online Resources in a Ninth Grade World History Class*. *Dissertation*. Graduate Faculty of George Mason University, hal. 27. 2014.
- [15] Lin-na, Huang. *Practical Teaching Design of Basis of College Computer Engineering Based on Blended Learning Model*. *Advanced Technology in Teaching, AISC*, 163, pp. 119–123. 2012.
- [16] Manrique, Cecilia dan Manrique, Gabriel. *Leveraging Learning Resources: Social Networking, Online Teaching Utilities, Digital Media And The Modern Classroom Experience*. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(21):215–222, 2011.
- [17] Marsh, Debra. *Blended Learning: Creating Learning Opportunities for Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- [18] Morrison, Gary R., Ross, Steven M., Kemp, Jerrold E. *Designing Effective Instruction*. Hoboken, New Jersey. 2004.
- [19] Moss, Barbara. *Blended Learning Resources for Middle Grade Teachers*. *Voices from the Middle*, Volume 22 Number 2, December, 10-12. 2014.
- [20] Muhammad. *Pemanfaatan Aneka Sumber Belajar: Studi Kasus pada IAIN Mataram*. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, h. 23. 2010.
- [21] Reigeluth, Charles M, dan Carr-Chellman Alison A. *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building a Common Knowledge Base*. New York: Routledge. 2009.
- [22] Rennie, Frank. *The use of Flexible learning Resources for Geographically Distributed Rural Students*. *Journal of Distance Education*, Vol. 24 No. 1. 2003.
- [23] Rothwell, William J dan H.C. Kazanas. *Mastering the Instructional Design Process*. San Francisco: Pfeiffer. 2004.
- [24] Sheshneva, Marianna. *Learning to Use Learning Resources During medical School and Residency*.

- Journal of the Medical Library Association*; Apr 2005; 93, 2, h. 263-270.
- [25] Soekartawi, "Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia", dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006) ISSN: 1907-5022 Yogyakarta, 17 Juni 2006.
- [26] Tri Darmayanti, Setiani, Made Yudhi, dan Oetojo Boedhi. *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September, 99-113. 2007.
- [27] Veres A., Joseph W. *Blended Learning: A Case Study on Teacher Effectiveness. A Dissertation Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Doctorate of Education. Grand Canyon University Phoenix, Arizona September 19, 2013.*
- [28] Wayer, Nicola M. *From Design To Enactment: A Case Study Of Blended Learning Across The Content Areas In A K-12 School . Dissertation, Faculty of Education of University Of Florida. 2013.*